

CHAPTER 4

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Hotel yang akan dibangun ini merupakan hotel resort dengan kelas bintang ** yang memiliki fasilitas bintang ***. dan merupakan perpaduan dengan viilage resort hotel.

1. Konsep Dasar Lokasi

Hotel resort yang akan dibangun ini berlokasi di kawasan agro wisata Palutungan, Kabupate Kuningan Jawa Barat. Site dipilih karena kawasan agro wisata palutungan memiliki banyak potensi alam yang dapat dikembangkan dan diunggulkan sebagai salah satu objek wisata alam pegunungan. Selain itu kawasan agro wisata Palutungan oleh pemerintah setempat akan dikembangkan menjadi salah satu kawasan terbangun dengan fasilitas – fasilitas penunjang dan merupakan salah satu objek wisata unggulan daerah dengan menonjolkan segala potensi alam yang ada.

1.1. Akses Menuju Site

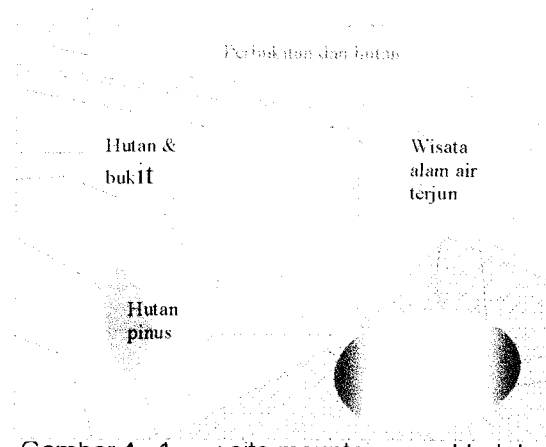
Site berjarak \pm 10 Km dari pusat Kota Kuningan dan berjarak \pm 150 Km dari Pusat Ibukota Propinsi yaitu Bandung. perjalanan yang dapat ditempuh yaitu melalui jalur darat.

1.2. Luas Site

Site yang diambil untuk mountain resort hotel ini seluas \pm 15000 m² atau sekitar 1,5 Ha. adapun batasan site adalah.

- Sebelah Utara : Desa Palutungan
- Sebelah Selatan : Hutan dengan potensi wisata alam
- Sebelah Timur : Lahan perkebunan dan pertanian masyarakat
- Sebelah Barat : Hutan dengan potensi wisata alam.

Berikut adalah gambar site mountain resort hotel .



Gambar 4.1 : site mountain resort hotel

Sumber : Analisa

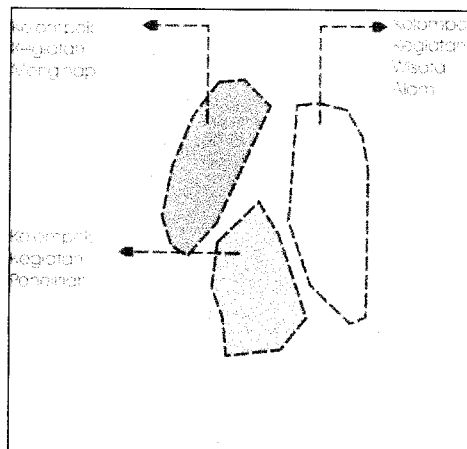
2. Konsep Dasar Pengolahan Site

2.1. kelompok kegiatan

Dalam perencanaan dan perancangan hotel resort ini akan mawadahi beberapa kelompok kegiatan , antara lain :

- Kelompok kegiatan menginap
- Kelompok kegiatan wisata alam berupa hutan pinus, air terjun.
- Kelompok kegiatan Penelitian

Kelompok kegiatan tersebut dibagi berdasarkan potensi yang terdapat pada site.



Gambar 4.2 : Kelompok Kegiatan

Sumber : Analisa

2.2. Konsep Zoning

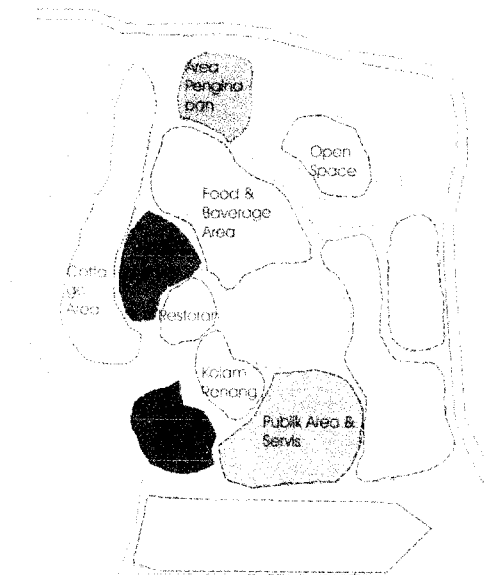
Pada site di bagi menjadi 4 zona , yaitu zone kegiatan utama , zone kegiatan pendukung , zone pedestrian , zone pelayanan untuk parker. Didalam zone – zone tersebut , terdapat 3 tingkatan (Publik , Semi Publik , dan privat).

Pada zone utama atau hunian diletakkan dibagian selatan dari site . yaitu tepatnya diantara pepohonan pinus . karena daerah ini jauh dari kebisingan sehingga pengunjung dapat menikmati suasana dari hutan pinus yang ada dikawasan tersebut.

Sedangkan zona pendukung utama diletakkan ditengah site , karena akan lebih mudah di akses dan sirkulasi kesemua zona, sehingga diharapkan tidak akan terjadi kekacauan sirkulasi dalam site.

Zona pedestrian utama menggunakan elemen air dan pepohonan . yaitu dengan dibuat sungai buatan yang melintas ditengah site dari arah barat dimana sumber mata air alami berada dari arah tersebut kearah timur.zona ini akan melewati zona pendukung dan melewati zona hunian.

Zona parker terdapat disebalah pinggir site bagian terluar dan berdekatan dengan jalan utama. Zona ini dijauhkan dari zona hunian karena dikawatirkan akan menimbulkan kebisingan dan mengganggu pengunjung yang beristirahat. Zona ini nantinya akan ditanami dengan vegetasi atau memanfaatkan vegetasi yang sudah ada untuk menghambat kebisingan.



Gambar 4. 3 : Zooning

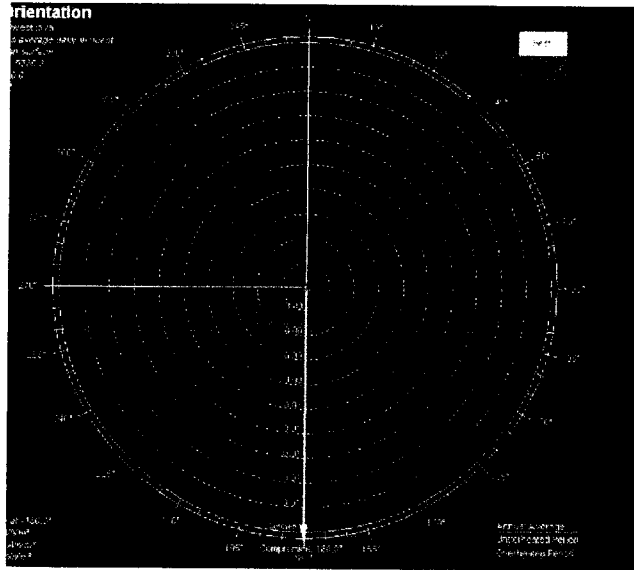
Sumber : Analisa

3. Konsep Dasar Keseimbangan Lingkungan

Pendekatan keseimbangan lingkungan dicapai dengan penempatan elemen – elemen alam , batu ,air dan tumbuhan yang ditata sedemikian rupa pada sisi ruang – ruang disekitar site sehingga diharapkan dapat dicapai keseimbangan lingkungan yang mewadahi dengan bangunan fisik.

4. Konsep Dasar Pencahayaan

Pencahayaan pada siang hari menggunakan sinar matahari.hal ini dimaksudkan untuk menghemat energi. Arah terbitnya matahari dapat dilihat pada gambar berikut ini.

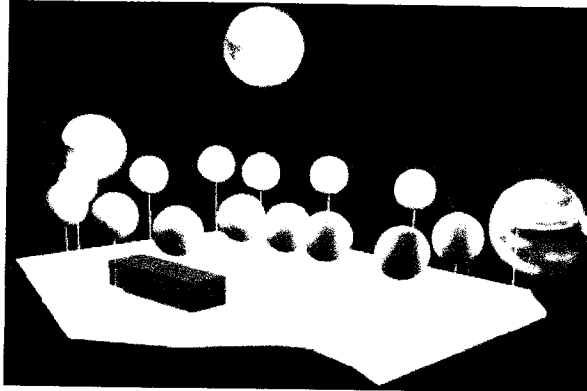


Gambar 4. 4 : Orientasi Bangunan

Sumber : Ecotech

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada bangunan adalah pencahayaan alami pada siang hari. Karena pada siang hari pencahayaan akan dibantu dengan adanya sinar matahari. Hal ini juga di dasarkan pada penghematan energi yang digunakan bangunan.letak posisi bukaan akan dihadapkan pada arah datangnya sinar matahari sehingga orientasi bangunan dapat menerima cahaya matahari seoptimal mungkin sehingga cahaya matahari akan dapat masuk ke dalam ruang. Letak , posisi dan besarnya bukaan akan sangat menentukan cahaya yang masuk ke dalam ruang dalam bangunan tersebut sehingga pada bangunan akan memperbanyak bukaan sehingga cahaya tersebut dapat masuk ke dalam ruang bangunan dan dapat menjadi suatu komposisi dalam bangunan tersebut.

Pada malam hari system pencahayaan akan menggunakan system pencahayaan buatan karena minimnya cahaya alami yang akan menyinari bangunan sehingga bangunan memerlukan system untuk menerangi dan memberikan cahaya pada ruang dan bangunan, maka dipilihlah system pencahayaan buatan.



Gambar 4. 5 ; orientasi arah datang sinar matahari

Sumber : analisa

Pada gambar terlihat bahwa penyusunan massa mengikuti bentuk site. Hal ini memungkinkan bangunan untuk memperoleh sinar matahari dari timur secara merata . untuk mengantisipasi panas matahari dari arah barat maka pada site bangunan akan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada di tambah dengan vegetasi yang baru untuk mengantisipasi dari panas matahari sehingga bangunan akan tetap nyaman dan tersinari matahari pada siang harinya.

5. **Konsep Dasar Penghawaan.**

Berdasarkan letak geografisnya yang berada pada ketinggian 1000 DPL maka bangunan hotel ini akan menggunakan system penghawaan alami yang dikombinasikan dengan system penghawaan buatan. System penghawaan alami akan banyak direalisasikan pada bangunan dengan massa cottages. Maka pada bukaan – bukaan massa ini akan diperbesar atau dioptimalkan sehingga udara dan alur udara yang bergerak didalam ruang akan baik dan teratur. Pada bagian penutup bukaan dibiarkan tanpa penutup atau tanpa kaca sehingga aliran udara akan lebih mudah masuk ke dalam ruang bangunan. Sedangkan pada bagian ruang tidur akan langsung berhubungan dengan ruang luar dan fasade bangunan akan dikurangi proposrsinya sehingga pengguna dapat secara langsung merasakan udara yang ada dilokasi site tersebut.

Sedangkan pada bagian bangunan dengan bentuk convention akan menggunakan system penghawaan kombinasi antara alami dan buatan.hal

ini dikarenakan perbedaan kegiatan dan aktivitas yang terkumpul disuatu ruang berbeda – beda. Pada bagian ruang tidur system penghawaan akan menggunakan system penghawaan alami karena leak dan posisi kamar berada pada bagian luar sehingga ruang – runag tersebut akan berhubungan langsung dengan ruang luar. Sedangkan pada bagian yang berada di tengah massa seperti hall, restaurant , front office dan ruang public lainnya akan menggunakan system penghawaan buatan karena pada area ini aliran udara akan sangat minim sekali dan kemungkinan kecil suhu ruangan menjadi kurang nyaman sehingga dipilihlah system penghawaan buatan agar aktivitas yang diwadahi di dalamnya menjadi nyaman.

6. Konsep Sirkulasi

6.1. Sirkulasi Kendaraan

Pada sirkulasi kendaraan bermotor (roda 2 ataupun roda 4) membutuhkan sarana yang penting untuk sirkulasinya yaitu tempat parker yang memadai dan menggunakan bahan – bahan yang ramah terhadap lingkungan seperti con – blok , batu alam. Selain tempat parkir , juga membutuhkan jalan dengan kontur yang halus serta lebar yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis kendaraannya.

6.2. Sirkulasi Manusia

Untuk menciptakan sirkulasi ruang yang mencerminkan images atau citra ruang yang alami, maka perlu menampilkan elemen – elemen alam pada pedestriannya yang dapat menunjang terciptanya suatu karakter dan citra alami dalam penataan ruang sirkulasi bagi pejalan kaki.

Vegetasi yang sudah ada akan tetap dipertahankan , sehingga pengunjung dapat menikmati suasana asli dari lokasi tersebut.pada pemanfaatan vegetasi pada ruang sirkulasi.pada bagian tertentu akan ditambah dengan vegetasi lain yang dapat menciptakan kesan meruang dan citra kealamiahannya sendiri.

Pada alur sirkulasi akan dipasang lampu – lampu hias sehingga pada malam hari alur sirkulasi menjadi jelas .

6.3. pencapaian ke bangunan

untuk mengatasi kelelahan pengguna maka dipilihlah konfigurasi jalur pencapaian yang langsung, sehingga pengguna akan jelas dalam akhir dalam pencapaian ke bangunan. Dan hal ini untuk menghindari para pengguna yang memotong jalur karena mereka merasa lelah dan ingin cepat mencapai tujuan mereka. Perletakan konfigurasi ini akan ditempatkan pada main entrance menuju bangunan.

Sedangkan untuk konfigurasi jalur dengan tersamar diperuntukkan bagi pengguna yang ingin melihat bangunan secara 3 dimensi dan melihat ala sekitar dengan perspektif yang berbeda. Jalur ini akan digunakan bagi pengguna yang menginginkan suasana yang santai, nyaman dan tidak buru – buru. Sehingga akan kecil kemungkinan para pengguna akan memotong jalur. Perletakkan konfigurasi ini berada di main entrance dan di sekitar ruang terbuka.

6.4. hubungan jalur dengan ruang

Karena letak dan posisi ruang satu dengan yang lainnya berbeda maka konfigurasi jalur akan disesuaikan dengan hal tersebut. Dimana secara umum bangunan akan mengkombinasikan hubungan jalur dan ruang yang telah ada.

Pada bangunan dengan massa conventional hubungan jalur akan menggunakan jalur melalui ruang – ruang. karena ruang – ruang yang terdapat pada bangunan dengan bentuk conventional akan sangat banyak sekali dan letaknya berderet dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga kesatuan dari ruang – ruang dapat dipertahankan. serta konfigurasi jalan dan ruang gerak yang fleksibel. sehingga jalur ini sangat sesuai dengan system pergerakan antar ruang pada bangunan tersebut. Pada bangunan conventional hubungan jalur yang berakhir pada ruang dan menembus ruang penggunaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari letak dan posisi ruang tersebut didalam bangunan.

Sedangkan pada massa dengan bentuk cottages jalur sirkulasi akan menggunakan melalui ruang – ruang sebagai penghubung antara massa

bangunan yang satu dengan yang lainnya serta penghubung antar ruang di dalam bangunan. Hal ini didasarkan pada letak bangunan cottages yang berderet dan saling berhubungan satu dengan yang lain terutama dengan ruang terbuka.

6.5. bentuk ruang sirkulasi

pada bangunan conventional , kamar – kamar akan berderet mengikuti bentuk bangunan sehingga bentuk ruang sirkulasi yang akan terbentuk adalah bentuk tertutup terutama pada bagian koridor pada bagian dalam sedangkan pada bagian koridor pada bagian luar akan menggunakan bentuk yang terbuka pada salah satu sisinya hal ini dikarenakan bentuk koridor sebagai penghubung antar ruang juga terdapat diluar bangunan sehingga pengguna dapat mengakses kamar mereka dari dua sisi yaitu luar dan dalam. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan suasana yang berbeda dari penempatan koridor seperti itu. Koridor yang ada di dalam bangunan akan lebih terkesan individual di bandingkan koridor pada bagian dalam.

Pada massa berbentuk cottages bentuk ruang sirkulasi akan berbentuk terbuka pada satu sisi yaitu terdapat disekitar area penginapan. Karena pada salah satu sisinya merupakan fasade dari bangunan. Sedangkan pada bagian koridor yang menghubungkan massa conventional dan massa berbentuk cottages akan menggunakan bentuk terbuka pada ke dua sisinya hal ini karena untuk menciptakan suasana yang menyatu dengan alam sehingga dalam perjalanannya pengguna akan merasa nyaman dan santai.

7. Konsep Hubungan Ruang Interior dan Eksterior

7.1. Ruang Transisi

Ruang transisi yang menyatukan massa satu dengan yang lain atau menyatukan ruang satu dengan ruang yang lain sangat diperlukan supaya terjalin hubungan interaksi antara pengguna dengan pengguna yang lain serta antara pengguna dengan alam yang ada di lokasi tersebut. Ruang transisi tersebut akan berbentuk plaza, koridor , pedestrian dan taman.

Ruang transisi yang berfungsi sebagai selasar atau koridor terbuka akan diletakkan pada ruang –ruang yang langsung berhubungan dengan ruang

luar bangunan sehingga pengguna dapat menikmati keindahan alam yang ada disekitarnya.

Ruang transisi akan diwujudkan juga dalam bentuk plaza dimana ruang ini berfungsi sebagai ruang pemersatu antara ruangsatu dengan yang lainnya.serta pemersatu massa satu dengan yang lainnya. Plaza akan berfungsi sebagai wadah dari kegiatan relaksasi , rekreasi dan refleksi dari alam yang ada disekitarnya.

Ruang transisi sebagai taman juga akan di wujudkan pada bangunan yang berbentuk cottages dimana ruang tersebut sebagai ruang peralihan diantara ruang tidur dengan ruang luar atau alam bebas. Sehingga saat penghuni berdiri di ruang transisi tersebut mereka bisa melihat langsung alam bebas.

Ruang transisi yang berfungsi sebagai taman akan ditempatkan di ruang – ruang sirkulasi terutama bagi para pejalan kaki sehingga mereka dapat menikmati suasana alam sekitar.



Gambar 4. 6 : R.Transisi

Sumber : Spece for Silence

7.2. Material

- Bagian Struktural

Pada bangunan resort ini pemisah antara ruang luar dengan ruang dalam berupa perpaduan antara dinding batu bata dengan dua lapis dinding kayu.

- Bagian Sekunder

Dinding partisi di dalam bangunan berupa dua lapis dinding kayu dan transram untuk kamar mandi.

Untuk bagian lantai. Pada semua bangunan akan menggunakan parket kayu. Tapi pada bagian tertentu dilapisi dengan permadani. Sedangkan pada kamar mandi menggunakan batu alam. Perkerasa pada jalur pedestrian dan alur sirkulasi outdoor menggunakan batu alam.

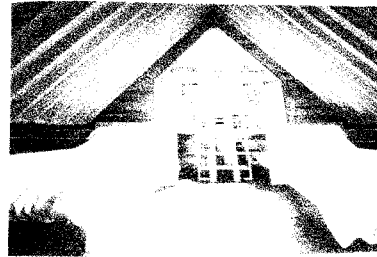
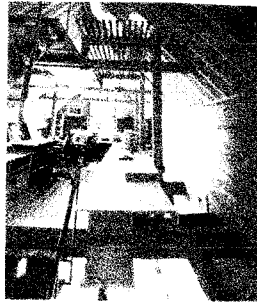
Kusen pintu dan jendela menggunakan kayu , penutup atap menggunakan genting tanah liat dan sebagian kecil menggunakan atap alang – alang.

- Bagian Finishing

Langit – langit bangunan menggunakan bahan kayu dengan tetap mengekspose konstruksi atapnya. Untuk dinding batu bata ada yang di finishing dan ada pula yang tidak. Dinding kayu dan konstruksi kayu dilakukan finishing dengan cara dilapisi cat kayu dengan warna yang natural. sedangkan untuk kolom beton bagian luarnya dilapisi dengan kayu atau batu alam. Untuk kolom kayu hanya di cat dengan warna yang natural.

Material yang digunakan pada bangunan merupakan material gabungan antara material alami dan material buatan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan guna menguatkan struktur dari bangunan tersebut.

Pada ruang lobby ,hall, restoran dan standard room. Akan menggunakan material gabungan modern dengan alami. diantaranya pada bagian lantai akan menggunakan parket kayu , pada bagian struktur dinding akan menggunakan dinding batu bata yang dilapisi dengan dua lapis kayu, serta kolom beton yang dilapisi oleh batu alam atau kayu . hal ini didasarkan pada bentuk massa bangunan yang conventional dimana bangunan ini terdiri dari beberapa lantai sehingga konstruksi dan struktur bangunan harus kuat serta tahan lama. Sehingga dipilihlah material bangunan yang modern dan alami. Sehingga bangunan dengan bentuk convention tidak kehilangan identitas dari konsep dalam ruang yang berbasis dan bernuansakan alaminya.



Gambar 4 . 7 : Penggunaan Struktur dan Material Kayu Pada Bangunan
Sumber : Vacation House

Sedangkan pada bangunan dengan massa berbentuk cottages material yang mendominasi adalah material yang bernuansakan alam , seperti kayu dan batu alam. Pada bagian struktur lantai akan menggunakan parket kayu dan pada dinding menggunakan dinding batu bata yang dilapisi oleh dua lapis kayu, pada bagian kolom akan menggunakan kolom beton dan kolom kayu. Sedangkan pada kamar mandi struktur lantainya akan menggunakan batu alam. Hal ini didasarkan karena pada bangunan dengan bentuk cottages lebih menonjolkan suasana alamiahnya.

7.3. Tekstur Dan Warna

Tekstur dan warna diambil dari tekstur dan warna – warna yang bersifat alami, pada bangunan convention penggunaan warna alami seperti cokelat dan biru akan lebih banyak digunakan sebagai warna pemersatu antara bangunan dan alam. Pada bangunan cottages tektur kasar yang diambil dari pohon pinus digunakan pada bagian ruang tangga dan ruang transisi dimana finishingnya menggunakan material tertentu dengan tekstur yang kasar , sedang warna pada fasade bangunan menggunakan warna hijau sehingga bangunan dan alam berupa pohon – pohon dapat menyatu. sehingga dapat menciptakan keserasian dan keseimbangan antara bangunan dan alam.

7.4. Bukaan - Bukaan

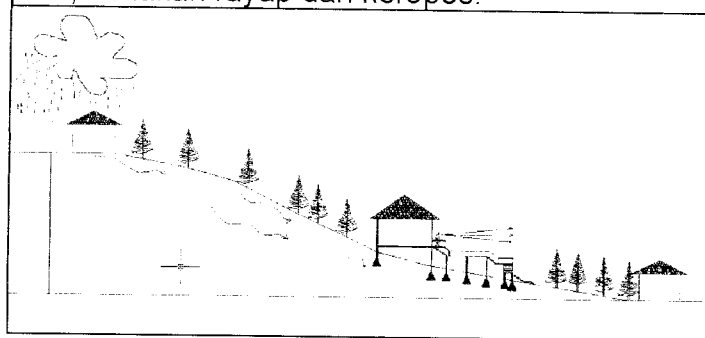
Bukaan – bukaan bangunan akan ditentukan oleh alur gerak dari pengguna bangunan selain itu bukaan akan ditentukan oleh view yang akan ditangkap dan dimasukkan ke dalam ruang tersebut. Bukaan merupakan penghubung antar ruang, bukaan – bukaan yang berfungsi sebagai pengarah gerak akan ditempatkan di antara koridor dan ruang – ruang yang berhubungan dengan ruang luar seperti koridor, balkon atau

teras. Serta yang menghubungkan ruang satu dengan yang lainnya. Sedangkan bukaan yang berupa pengarah view akan diorientasikan pada potensi – potensi site yang menarik seperti pemandangan hutan , gunung , bukit dan lainnya. Orientasi dari bukaan berupa jendela akan sangat menentukan kualitas dari view yang akan dihasilkan. Bukaan ini akan sangat menentukan seberapa besar hubungan antara ruang dalam dan ruang luar dalam menciptakan suasana yang alamiah dan kontekstual dengan lingkungannya.

8. Konsep Kesatuan Site dan Bangunan

8.1. Hubungan Kontur Dengan Massa

Berdasarkan keadaan tanah yang berkontur maka beberapa pola perletakan bangunan yang dipilih adalah pola perletakan diatas tanah. Karena untuk menjaga kondisi tanah dan alam yang ada disekitarnya, perletakkan di atas tanah juga dapat menjaga keawetan dari struktur lantai yang menggunakan parket kayu, Sehingga struktur lantai tidak mudah lapuk , dimakan rayap dan keropos.



Gambar 4. 8 : Perletakkan Massa

Sumber : Analisa

Konstruksi yang digunakan pada bangunan ini adalah dengan menggunakan tiang – tiang atau kolom – kolom penyangga yang terbuat dari beton atau kayu sehingga bangunan yang berdiri secara structural akan kuat. Konstruksi perletakkan diatas tanah hanya akan digunakan pada massa bangunan cottages dan berada pada kondisi topografi yang agak curam. Sehingga untuk mengantisipasi nya digunakanlah system perletakan ini.

Sedangkan pada pola perletakkan yang langsung pada tanah akan diwujudkan dalam bangunan dengan bentuk conventional karena untuk memudahkan dalam konstruksi bangunan serta strukturnya dan dari segi biaya akan lebih mudah. Perletakkan ini akan digunakan pada kondisi topografi yang cukup landai yang memungkinkan bangunan untuk berdiri secara kuat dan stabil.

8.2. Pola Tata Massa Dan Bentuk

Tata massa pada bangunan ini , menggunakan massa gabungan antara bentuk massa cottages dengan konvensional.hal ini diambil karena untuk mewujudkan suatu bangunan resort hotel yang tidak mengeksploitasi kawasan agro wisata dan alam yang ada dikawasan tersebut, sehingga bangunan ini tetap menjaga konservasi lahan dan alam yang ada disekitarnya.

Bentuk massa bangunan akan menggunakan bentuk linier karena pada bentuk ini dapat menyesuaikan dengan kondisi topografi , pemandangan tumbuhan dan keadaan lainnya. Bentuk ini juga dapat melingkupi ruang eksterior yang disesuaikan dengan kondisi tapaknya.

Pada pola tata massanya bangunan ini menggunakan pola gabungan antara irama dengan transformasi. Karena dapat mengorganisir sederetan unsur – unsur yang berulang dan resultan irama visual yang dihasilkan.

8.3. Orientasi Bangunan

Orientasi massa bangunan akan dihadapkan pada arah datang sinar matahari dengan mempertimbangkan arah mata angin dan view yang ada pada site tersebut. Orientasi bangunan akan memperoleh sinar matahari yang banyak sehingga bangunan pada system pencahayaan disiang hari akan didominasi oleh pencahayaan alaminya. Terlepas dari hal tersebut orientasi bangunan juga tetap berusaha untuk dapat menangkap view dan udara yang baik. Sehingga orientasi bangunan akan tetap memperhitungkan bagaimana ke tiga aspek tersebut dapat masuk ke dalam bangunan maka orientasi bangunan yang akan didirikan menghadap ke arah timur dan memanjang ke arah barat. Sehingga

ketiga aspek tersebut dapat di serap oleh bangunan dan kemudian diwujudkan dalam suasana bangunan yang alami.

8.4. View dan Vista

Orientasi bangunan beserta bukaannya akan diarahkan ke view dan pemandangan seperti:

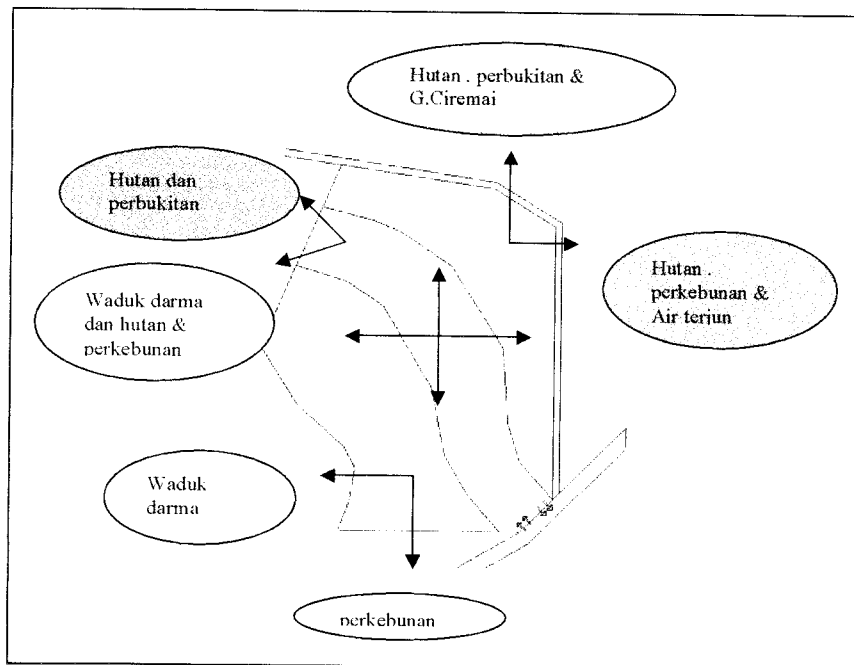
Arah Selatan: Waduk darma , perkebunan , perbukitan dan hutan pinus.

Arah barat : hutan pinus , perbukitan dan Gunung Ciremai.

Arah Utara : Hutan , Perkebunan dan air terjun.

Arah Timur : Terdapat perkebunan masyarakat

Sehingga suasana dan pemandangan tersebut dapat dihadirkan ke dalam ruang. Sehingga penghuni dapat merasakan suasana yang lebih alami dan menyatu dengan alam.



Skema 4 . 1 : Arah View dan Potensi Alam Site

Sumber : Analisa

8.5. Vegetasi

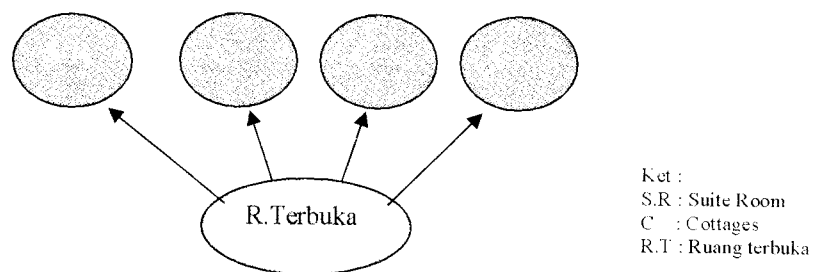
Berdasarkan letak dan posisi vegetasi yang sudah ada tidak beraturan , maka komposisi dan tatanan massa bangunan akan mengikuti komposisi dan konfigurasi dari tata letak vegetasi yang sudah ada sebelumnya. Pada bagian – bagian tertentu vegetasi yang sudah ada akan di potong

untuk memenuhi kebutuhan dari bangunan tersebut terutama pada bangunan berbentuk conventional yang memerlukan luasan lantai dan ruang – ruang yang besar. Sehingga ada beberapa bagian vegetasi yang ada harus ditebang.

Pada bangunan dengan massa cottages, vegetasi yang sudah ada akan dibiarkan dan ditambah dengan jenis vegetasi baru yang dapat menciptakan suasana alami yang lebih terasa. Pola tataletak massa pada cottages akan mengikuti konfigurasi vegetasi yang sudah ada karena bentuk cottages ini dapat menyesuaikan dengan keadaan alam sekitar khususnya vegetasi. Serta bentuk massa cottages dapat di pisah – pisah berdasarkan fungsi dan massanya. Sehingga akan lebih mudah dalam perletakkannya.

9. Konsep Ruang Terbuka

Pada bangunan dengan bentuk massa bangunan berbentuk cottages. Ruang terbuka berfungsi untuk mempersatukan massa satu dengan yang lainnya. fungsi dari ruang terbuka tersebut sebagai pengarah gerak , ruang relaksasi dan ruang bersosialisasi dengan pengguna lainnya. Sedangkan pada bangunan cottages dengan kelas suite room. Ruang terbuka selain menjadi ruang pemersatu antar



Skema 4.2 : R.Terbuka

Sumber : Analisa

massa juga sebagai tempat berelaksasi dan untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan dan ketenangan bagi penghuni secara individual.

Sedangkan pada bangunan dengan bentuk conventional ruang terbuka akan diwujudkan dalam taman dan plaza sebagai wadah aktivitas dan kegiatan

para pengguna. Pada ruang terbuka secara umum akan memanfaatkan vegetasi yang sudah ada dan vegetasi tambahan hal ini diambil untuk menjadikan ruang terbuka sebagai ruang yang nyaman , bernuansa alamiah karena langsung berhubungan langsung dengan lingkungan site. Dari segi material yang akan digunakan adalah batu alam sebagai lantai dan kolam akan yang dilapisi oleh batu alam.

Pada ruang terbuka akan menggunakan skala manusia sehingga pengguna akan merasa intim dengan alam , terlindungi dan berkesan meruang.

Pada ruang terbuka akan membutuhkan furniture yang sesuai dengan alam sekitarnya. Maka pada sekitar ruang terbuka akan ditempatkan furniture – furniture sehingga pengguna dapat beristirahat atau menikmati alam yang ada disekitarnya.

10. **Konsep Dasar Kegiatan dan Site**

Konsep tata ruang di dasarkan atas pengelompokkan karakteristik kegiatan Yaitu :

1. Kegiatan yang bersifat umum
 - Parkir area
 - Plaza
 - Receptionist
2. kelompok ruang menginap
 - R. tidur
 - Kamar mandi / wc
 - Teras
3. kelompok ruang rekreasi
 - rekreasi terbuka
4. kelompok ruang servis
 - lavatory umum
 - mushala
 - gudang penyimpanan
 - mekanikal dan elektrik
 - dapur

5. kelompok ruang pengelola

- r. pimpinan
- r.administrasi
- gardu jaga

11. Konsep Dasar Besaran Ruang

Adapun konsep besaran ruang yaitu :

Kelompok ruang	Luas (m ²)	Sirkulasi 30 %(m ²)	Total (m ²)
Area Akomodasi	2085	668,8	2753,8
Area Pendukung	617	819	1436
Area kegiatan	1128,4	338,52	1466,92
Area penunjang, rekreasi dan olah raga	1356,24	376,872	1733,112
		Total	7389,832

Tabel 4. 1 : Besaran Ruang

Sumber : Analisa

12. Konsep Dasar Utilitas

12.1. Air Bersih

Sumber air bersih terdiri dari air tanah , sungai dan PDAM yang di tampung pada suatu bak penampungan air , dan kemudian disalurkan ke bangunan dengan system pemipaan.

12.2. Jaringan Air Limbah

Untuk limbah dan air kotor , akan disediakan treatment yang khusus , sehingga alam dan lingkungan yang ada disekitarnya tidak tercemari dan setelah air buangan tersebut di treatment akan dibuang ke peresapan. Dan kemudian di buang ke sungai.

12.3. Pembuangan Sampah

Sampah disini dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Dalam pengolahannya ke dua sampah tersebut akan dipisahkan. Untuk sampah organik pada hasil akhirnya akan dijadikan pupuk kompos bagi tanaman. Sedangkan pada sampah anorganik akan dikelola dan selanjutnya akan disalurkan ke pabrik berdasarkan bahannya untuk didaur ulang.

12.4. Jaringan Listrik dan Telefon

Jaringan listrik akan menggunakan PLN dan generator sebagai cadangan tenaga listrik.

12.5. Pemadam Kebakaran.

Sarana pemadam kebakaran merupakan salah satu factor yang penting mengingat kawasan hotel ini cukup luas. Disamping material bangunan yang secara dominant menggunakan bahan kayu ditambah lagi area di lokasi yang banyak terdapat pohon – pohon dan tumbuhan lainnya yang rentan terhadap bahaya kebakaran. Maka pengantisipasiannya akan di lakukan perletakan fixture – fixture pemadam kebakaran berupa hydrant , Siamese – Siamese di sekitar area hotel.

